



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

GERAKAN BANGGA BUAT INDONESIA: UPAYA MEMPERKOKOH KETAHANAN PEREKONOMIAN NASIONAL

Sulasi Rongiyati

Analisis Legislatif Ahli Madya

sulasi.rongiyati@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Ancaman resesi ekonomi global yang diprediksi akan terjadi pada tahun 2023 memaksa pemerintah untuk melakukan langkah antisipatif. Pemerintah mengidentifikasi empat sumber pertumbuhan ekonomi baru untuk memperkuat fondasi dan ketahanan perekonomian dalam negeri dari beragam ancaman. Sumber pertumbuhan ekonomi baru tersebut berupa hilirisasi, menggunakan produk dalam negeri, transisi ekonomi hijau, dan reformasi sektor keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh Wakil Menteri Keuangan Suahasil Nazara dalam *The Indonesia Summit 2023* bertema *Rebuild the Economy 2023: Tackling Uncertainty Challenges through Stronger Economic and Industry Policy*, yang diselenggarakan pada 27 Oktober 2022.

Khusus berkaitan dengan sumber pertumbuhan ekonomi baru berupa optimalisasi penggunaan produk dalam negeri, pemerintah telah melakukan beberapa kebijakan, antara lain melalui Gerakan Bangga Buatan Indonesia (BBI). Gerakan ini mengalokasikan belanja sebesar 40% di setiap instansi pemerintah untuk membeli produk dalam negeri, utamanya dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Gerakan BBI menargetkan sekitar 30 juta UMKM untuk terhubung ke ekosistem *platform* digital. Gerakan ini didorong oleh keinginan pemerintah agar Indonesia menjadi negara maju pada 2045. Kondisi tersebut tidak mungkin tercapai jika Indonesia tidak mampu memasarkan produknya ke pasar dunia, sedangkan produk negara lain membanjiri pasar Indonesia.

Beberapa kendala yang menjadi penghalang Gerakan BBI melalui konektivitas UMKM ke dalam ekosistem *platform* digital, antara lain Indonesia masih menghadapi problem kesenjangan digital. International Telecommunication Union (ITU) menempatkan Indonesia di posisi negara yang mengalami kesenjangan akses jaringan internet. Pada 2020, ITU mencatat 53,7% dari total 272 juta penduduk menggunakan internet dan 18,8% memiliki akses laptop. Bandingkan dengan Malaysia yang 89,6% dari 33,3 juta penduduknya menggunakan internet dan 77,6% memiliki komputer. Posisi Indonesia sedikit membaik pada 2021 dengan 62,1% penduduk menggunakan internet. Pada tahun yang sama, ITU mencatat 96,7% penduduk Malaysia menggunakan internet. Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny G. Plate, mengatakan bahwa kesenjangan digital di Indonesia salah satunya dipicu oleh pandemi Covid-19. Selain itu, perang Ukraina-Rusia juga menambah berat upaya membangun infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kedua kondisi itu memengaruhi jalannya persiapan dari penggelaran infrastruktur TIK di Indonesia.

Mengingat 95% perekonomian Indonesia ditopang oleh UMKM maka UMKM memiliki peran signifikan sebagai penggerak sektor riil ekonomi dan motor pendorong pemulihan ekonomi nasional. Ketangguhan UMKM serta kontribusinya terhadap perekonomian nasional telah terbukti saat menghadapi krisis ekonomi 1998 dan pandemi Covid-19. Seiring dengan perkembangan era teknologi digital, pemberdayaan dan penguatan UMKM sudah harus

terkoneksi ke dalam ekosistem *platform* digital agar omzet digital yang meningkat pesat hingga hampir 900% dalam empat tahun terakhir, juga dapat dinikmati oleh UMKM. Menurut Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan, 93% pasar UMKM mengalami penurunan omzet. Namun, omzet tersebut beralih ke perdagangan *online* atau dagang-el. Dalam hal ini tren perkembangan industri *e-commerce* di Indonesia melonjak dari Rp42 triliun pada 2017 menjadi Rp401 triliun pada 2021.

Pemanfaatan ekonomi digital menjadi bagian tak terpisahkan dalam proses bisnis pelaku UMKM. Sebab, beradaptasi dalam proses transformasi digital telah menjadi salah satu kunci *resiliensi* para pelaku UMKM. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, ekonomi digital Indonesia diproyeksikan mencapai Rp4.531 triliun pada 2030. Untuk itu pemerintah terus mendorong 30 juta UMKM untuk *onboarding* ke dalam ekosistem digital pada 2024. Hingga saat ini setidaknya sudah 20 juta UMKM go digital dan bergabung ke dalam *platform ecommerce*. Pelaku UMKM yang sudah *onboarding* harus mampu meningkatkan kapabilitasnya dengan memahami cara memaksimalkan berbagai fitur yang ada di *e-commerce*. Selain itu juga harus memahami behavior para konsumen di Indonesia sehingga dapat “menggarap” pasar yang lebih luas. Selain dukungan inovasi teknologi, UMKM juga membutuhkan wadah komunitas yang memberikan akses ke edukasi dan pendampingan rutin.

Atensi DPR

UMKM memiliki peran penting dalam menopang perekonomian nasional, khususnya dalam menghadapi krisis ekonomi. Mengantisipasi ancaman krisis ekonomi global yang diprediksi akan terjadi tahun depan, Pemerintah menetapkan sumber pertumbuhan ekonomi baru, antara lain berupa optimalisasi penggunaan produk dalam negeri. Upaya ini diwujudkan melalui Gerakan Bangga Buatan Indonesia dengan mengalokasikan 40% belanja di setiap instansi pemerintah untuk membeli produk dalam negeri, khususnya produk UMKM. BBI menargetkan sekitar 30 juta UMKM untuk terhubung ke ekosistem platform digital pada tahun 2024. Gerakan ini didorong oleh keinginan pemerintah agar Indonesia menjadi negara maju pada tahun 2045.

Berkaitan dengan hal ini Komisi VI DPR RI perlu mengawal upaya pemberdayaan UMKM yang dilakukan pemerintah dalam rangka penguatan perekonomian nasional, khususnya dalam hal mendorong, mengedukasi, dan memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM. Komisi VI juga perlu berkoordinasi dengan Komisi I untuk memastikan langkah Pemerintah dalam meminimalisasi kesenjangan akses internet agar UMKM dapat dengan mudah terkoneksi dengan ekosistem *platform digital*.

Sumber

Bisnis Indonesia, 28 & 29 Oktober 2022;
Bisnis Indonesia Weekly, 30 Oktober 2022;
Media Indonesia, 28 Oktober 2022.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PuslitBK2022

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q
Monika Suhayati
Nidya Waras Sayekti
Eka Budiyanto
Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Achmad Muchaddam F.
Yulia Indahri
Rahmi Yuningsih

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.